

VOLUME 8	NOMOR 2	NOVEMBER 2022
----------	---------	---------------

## ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA LIRIK LAGU “USIK” KARYA FEBY PUTRI

<sup>1</sup>Wydia Aska, <sup>2</sup>Muhammad Farhan Alghifari, <sup>3</sup>Goziyah  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
 Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Tangerang  
 Surel: [wydiaaska954@gmail.com](mailto:wydiaaska954@gmail.com), [goziyah1812@gmail.com](mailto:goziyah1812@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu pendekatan linguistik yaitu analisis wacana kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur yang terdapat dalam lirik lagu “Usik” karya Feby Putri menggunakan teori analisis wacana Van Dijk. Teknik dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang terdapat dalam lirik lagu “Usik” adalah Struktur makro yang memuat unsur tematik menunjukkan bahwa lagu ini bertemakan tentang hak kesetaraan manusia. Superstruktur yang memuat unsur skematik menunjukkan adanya judul/ lead serta story dari lirik lagu. Struktur mikro memuat unsur semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Unsur semantik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya latar, detail serta maksud dari lirik lagu tersebut. Unsur sintaksis lirik lagu tersebut memuat pola kalimat, koherensi dan kata ganti. Unsur stilistik menunjukkan pemilihan kata dan bunyi pada lirik lagu tersebut. Sedangkan unsur retorik lirik lagu tersebut menunjukkan adanya penekanan makna yang lebih mendalam. Penelitian ini juga membahas mengenai kognisi sosial dari sang pencipta lagu, serta konteks sosial yang dirasakan oleh masyarakat yang mendengar atau membaca.

**Kata Kunci:** analisis, lagu, wacana kritis

### ABSTRACT

This research is a qualitative research with a content analysis method. The approach used in this study is one of the linguistic approaches, namely critical discourse analysis. The purpose of this study was to find out the structure contained in the lyrics of the song "Usik" by Feby Putri using Van Dijk's discourse analysis theory. The techniques in this study consist of three techniques, namely data collection techniques, data analysis, and presentation of results. The results of this study show that the structure contained in the lyrics of the song "Usik" is a macrostructure that contains thematic elements indicating that this song is themed about human equality rights. A superstructure that contains schematic elements indicates the presence of a title / lead and story of the song lyrics. The microstructure contains semantic, syntactic, stylistic and rhetorical elements. The semantic elements of the song's lyrics indicate the background, details and intent of the song's lyrics. The syntactic elements of the song's lyrics contain sentence patterns, coherence and pronouns. Stylistic elements indicate the choice of words and sounds in the lyrics of the song. Meanwhile, the rhetorical element of the song's lyrics shows a deeper emphasis on meaning. This research also discusses the social cognition of the songwriter, as well as the social context felt by the people who hear or read.

**Keywords:** analysis, song, critical discourse

### PENDAHULUAN

Sebuah lagu bukan hanya kombinasi dari banyak instrumen dan bunyi, tetapi lagu dapat dinyatakan sebagai sebuah kontinum karena sebuah lagu harus terikat antara pikiran, perasaan dan juga instrument alat musik Sehingga masyarakat dapat memahami musik tersebut. Musik sendiri mempunyai pengaruh yang besar bagi manusia, karena musik

bagi manusia merupakan hiburan yang dapat memengaruhi jiwa manusia. Selain itu, itu musik dijadikan alat untuk mencapai kemajuan spiritual dan kebahagiaan dalam diri manusia.

Wacana dapat berwujud lisan dan tulis yang disebut sebagai teks dalam wacana. Dalam beberapa tahun belakangan ini kata wacana kerap kali muncul baik dalam pernyataan secara lisan maupun tulisan. Biasanya kata ini muncul saat seseorang memberikan pernyataan lisan atau tertulis sebagai tanggapan atas satu topik tertentu. Topik yang dimaksud tidak hanya berkaitan pada satu bidang tertentu tetapi juga dalam hampir banyak bidang, seperti politik, sosial, budaya, seni, dan lain sebagainya. Disiplin ilmu yang mempelajari wacana disebut dengan analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Analisis wacana bertujuan untuk mengetahui adanya pola-pola atau tatanan yang di ekspresikan oleh suatu teks, Analisis wacana mengkaji unit kebahasaan dalam cakupan ilmu linguistik baik mikro seperti sintaksis, pragmatik, morfologi, dan fonologi dan linguistik makro seperti sosiolinguistik, pragmatik, psikolinguistik.

Membahas tentang menafsirkan suatu teks yakni memahami apa yang sebenarnya yang dimaksudkan oleh penyampai pesan, mengapa harus diampaikan, dan bagaimana pesan tersusun dan dipahami serta motif dibalik teks. Selain itu, melalui analisis wacana dapat diketahui apakah sebuah teks mengandung wacana atau tidak. Pada prinsipnya analisis wacana adalah analisis bahasa dalam penggunaannya. Oleh sebab itu, analisis wacana tidak dapat dibatasi pada deskripsi bentuk-bentuk linguistik yang terlepas dari tujuan atau fungsi-fungsi yang mana bentuk-bentuk tersebut dirancang untuk melayani urusan-urusan manusia. Walaupun sebagai linguist dalam menentukan properti-properti formal sebuah bahasa, analisis wacana bersungguh-sungguh dengan investigasi yang berkenaan dengan tujuan penggunaan bahasa.

Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat didalamnya. Wacana sebagai bentuk praktis sosial dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam domain sosial yang berbeda dalam dimensi linguistik. Analisis wacana lebih mengkaji pada fenomena linguistik baik mikro maupun makro, sedangkan analisis wacana kritis menganalisis fenomena wacana yang berhubungan dengan sosial masyarakat yakni menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu yang berhubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut.

Dari sekian banyak analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam 3 tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro. Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar (Eriyanto 2011: 226).

Menurut Van Dijk (2001) Analisis wacana kritis yang menitikberatkan kekuatan dan ketidak setaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Oleh sebab itu, Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Menurut

Teun A. van Dijk (dalam Eriyanto, 2011) teks dalam analisis wacana dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro dapat diartikan sebagai makna umum suatu teks yang terdiri dari tematik atau tema. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks yang terdiri dari skematik. Adapun struktur mikro yang merupakan bagian kecil dari suatu wacana yang terdiri atas semantik, sintaksis, dan retorik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu pendekatan linguistik yaitu analisis wacana kritis. Adapun teori yang digunakan adalah teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Usik" karya Feby Putri. Adapun data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku teori, artikel-artikel yang memuat informasi mengenai proses Feby Putri dalam menuliskan lagu "Usik" serta informasi lain tentang lagu maupaun penulis lagu untuk mendukung analisis data dalam sub bab pembahasan kognisi sosial dan konteks social, serta jurnal publikasi ilmiah mengenai teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk mendukung analisis data.

Teknik dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil. Dalam teknik pengumpulan data, lirik lagu "Usik" didengarkan serta dibaca melalui aplikasi streaming YouTube. Dalam analisis data, lagu "Usik" didengarkan berulang-ulang, serta liriknya dibaca dan diresapi. Lirik "Usik" diresapi dengan mendayagunakan panca indera dan mengaitkannya dengan masing-masing komponen analisis teks. Sub bab analisis teks berfokus pada lirik lagu tersebut. Dalam penyajian hasil, teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk diaplikasikan dalam lirik lagu "Usik". Struktur wacana yang terdiri dari tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik akan dipaparkan dalam sub bab pembahasan analisis teks. Sedangkan proses kreatif dan bagaimana resepsi lirik lagu "Usik" dijelaskan dalam sub bab kognisi sosial dan konteks sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Makro**

Lagu "Usik" mengangkat tema mengenai hak kesetaraan manusia. Lagu "Usik" mempunyai makna yang dalam disetiap liriknya. Makna lagu ini tergantung bagaimana prespektif seseorang yang mendengarnya. Tema mengenai hak kesetaraan manusia dalam lirik lagu ini dijelaskan dalam penggalan bait lirik berikut.

(5)

*Tiada yang meminta seperti ini  
Tapi menurutku Tuhan itu baik  
Merangkai cerita ku sehebat ini  
Tetap menunggu dengan hati yang lapang*

Penjelasan pada bait tersebut mengenai harapan adanya sebuah kesetaraan terlihat dalam lirik lagu "Tiada yang meminta seperti ini". Lirik tersebut menggambarkan seseorang yang memiliki kekurangan dalam hidupnya yang belum tentu orang lain dapat merasakannya. Dalam penggalan lirik tersebut menjelaskan bahwa bagaimana pun keadaannya, alur cerita kehidupan dari Tuhan adalah hal yang terbaik.

### **Superstruktur**

Analisis superstruktur sebuah wacana merupakan suatu analisis yang lebih cenderung berupa indentifikasi struktur pembentuk wacana. Superstruktur atau skema

dalam lirik lagu merupakan sub bab analisis wacana yang menjelaskan struktur atau elemen apa saja yang membentuk sebuah lagu. Skema atau struktur lagu terdiri atas beberapa elemen di antaranya, introduction, verse, bridge, chorus, reffrein, interlude, overtune, dan coda. Berikut skema atau struktur lirik lagu “Usik” karya Feby Putri.

*[Introduction]*

Tusuk halt gnay natagni gnajrenem  
Tudusret uk ini gnaur tagnah malah  
Tural halt gnay lah kaugnem

*[Verse]*

Tersesak beriring kabut  
Menguak hal yang telah larut  
Dalam hangat ruang ini ku tersudut  
Menerjang ingatan yang telah kusut  
Hanyut di dalam duniaku  
Binasa seram kelam redup  
Perlahan menjerit atas yang ku terima  
Dari orang-orang yang tak paham

*[Chorus]*

Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti dilahirkan lagi

*[Verse 2]*

Tiada yang meminta seperti ini  
Tapi menurutku tuhan itu baik  
Merangkai ceritaku sehebat ini  
Tetap menunggu dengan hati yang lapang  
Bertahan dalam macamnya alur hidup  
Sampai bisa tiba bertemu cahaya

*[Bridge]*

Tapi menurutku tuhan itu baik  
Tapi menurutku tuhan itu baik

*[Chorus]*

Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti di lahirkan lagi  
Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti di lahirkan lagi  
Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti di lahirkan lagi

## Struktur Mikro

### 1. Semantik

Kajian semantik membahas mengenai makna. Dalam KBBI, “Usik” memiliki makna perbuatan yang mengganggu orang lain. Secara tersirat makna dari lirik lagu “Usik” dijelaskan oleh sang penulis, yakni berharap agar manusia tidak mengusik kehidupan manusia lain dalam bentuk perundungan. Karena tidak ada manusia yang bisa memilih takdirnya, manusia hanya bisa menjalani tentang apa yang telah digariskan oleh Sang Pencipta.

## 2. Sintaksis

Kajian sintaksis mempelajari hubungan antar kata-kata pada pengungkapannya. Berikut analisis sintaksis lirik lagu “Usik”.

*Tersesak beriring kabut  
Menguak hal yang telah larut  
Dalam hangat ruang ini ku tersudut  
Menerjang ingatan yang telah kusut*

Bait tersebut memiliki hubungan makna antar klausa dalam kalimat, yakni hubungan penerang. Ditandai dengan kata *yang* untuk menerangkan klausa sebelumnya. Tidak hanya bait tersebut, pada bait seterusnya penulis juga menggunakan hubungan penerang. Dalam lirik lagu “Usik”, penulis banyak menggunakan hubungan penerang.

*Tiada yang meminta seperti ini  
Tapi menurutku tuhan itu baik*

Bait tersebut memiliki hubungan makna antar klausa dalam kalimat, yakni hubungan perlawanan. Ditandai dengan kata *tapi*. Dimana apa yang dinyatakan pada klausa pertama tidak sama dengan klausa kedua. Hubungan perlawanan juga dilihat pada bait selanjutnya.

*Bertahan dalam macamnya alur hidup  
Sampai bisa tiba bertemu cahaya  
Tapi menurutku tuhan itu baik  
Tapi menurutku tuhan itu baik*

Hubungan perlawanan dalam bait tersebut ditegaskan dua kali, tujuannya agar pendengar dan pembaca tahu bahwa hal tersebut memang berlawanan.

## 3. Stilistik

Kajian stilistika mempelajari tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa didalam karya sastra. Berikut analisis stilistika lirik lagu “Usik”.

*Tusuk halt gnay natagni gnajrenem  
Tudusret uk ini gnaur tagnah malah  
Tural halt gnay lah kaugnem*

Pada bagian introduction, penulis lagu menggunakan kalimat unik yang jika dibaca seakan tidak memiliki arti. Namun nyatanya kalimat-kalimat tersebut tersusun atas kalimat-kalimat yang terbalik.

*Tersesak beriring kabut  
Menguak hal yang telah larut  
Dalam hangat ruang ini ku tersudut  
Menerjang ingatan yang telah kusut*

Pada bait pertama lagu “Usik” menggunakan gaya bunyi sajak akhir. Bait tersebut kompak dengan bunyi akhir yang sama yakni *ut*. Bunyi sajak akhir yang sama membuat efek estets serta untuk menumbuhkan irama yang menyebabkan liris atau pencerahaan perasaan.

*Hanyut di dalam duniaku  
Binasa seram kelam redup  
Perlahan menjerit atas yang ku terima  
Dari orang-orang yang tak paham*

Pada bait kedua lirik lagu “Usik”, baris pertama menggunakan majas tropen. Majas tersebut menggunakan kata-kata yang tepat dan sejajar dengan pengertian yang dimaksud.

*Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti dilahirkan lagi*

Pada bait ketiga lirik lagu “Usik” menggunakan gaya bunyi asonansi. Asonansi yaitu perulangan bunyi vocal pada sajak. Dimana pada baris pertama berisi asonansi i-i-i dan a-a-a.

*Tapi menurutku tuhan itu baik  
Tapi menurutku tuhan itu baik*

Pada bait keempat lirik lagu “Usik” menggunakan perulangan bunyi yang sama secara utuh. Tujuannya untuk menekankan kalimat tersebut.

#### 4. Retoris

Unsur retorik erat kaitannya dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Penekanan dalam lirik “Usik” terdapat dalam pengulangan lirik berikut.

(3)  
*Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti dilahirkan lagi*

(7)  
*Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti dilahirkan lagi*

(8)  
*Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti dilahirkan lagi*

(9)  
*Hari-hari kujalani harap ada yang bermakna  
Kembalikanlah senyumku yang pergi  
Secepat seperti dilahirkan lagi*

Secara semantik, keempat bait tersebut bermakna tentang seseorang yang kehilangan kebahagiaan namun tetap menjalani kehidupan hingga ia berharap bisa bahagia seperti dahulu. Repetisi pun dilakukan sampai empat kali, pada bait ketiga, ketujuh, kedelapan dan kesembilan yang bertujuan agar kalimat tersebut menjadi do’a yang terwujud.

#### Kognisi Sosial

Kognisi sosial melihat bagaimana suatu wacana diproduksi. Pada lirik lagu “Usik”, sang penulis yakni Feby Putri mengangkat tema mengenai hak kesetaraan manusia. Lagu ini ditulis dan didedikasikan kepada orang-orang yang berjuang tentang budaya tuli, Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan kesetaraan hak yang sama dengan masyarakat dengar.

#### Konteks Sosial

Lagu “Usik” menjadi lagu dari Feby Putri yang berhasil membuat pendengar dan pembaca merasakan sebuah lagu. Konteks sosial dalam lagu ini dapat diartikan bahwa ada mereka yang memiliki kekurangan tidak merasakan hidup dengan kebahagiaan yang sempurna. Tapi dalam kehidupan kita harus berjuang hingga menemukan kebahagiaan.

Semua orang berhak untuk bahagia, dan tidak semua kebahagiaan diukur dengan cara yang sama.

## KESIMPULAN

Melalui analisis tematik, penelitian ini mengungkap tema yang ingin disampaikan Feby Putri yaitu, tentang hak kesetaraan manusia. Analisis skematik berperan membagi struktur atau elemen lagu untuk mempermudah penelitian. Analisis semantik berperan besar dalam menemukan makna lirik lagu “Usik”. Analisis sintaksis berperan dalam bagaimana bentuk kalimat yang dipilih oleh Feby Putri dalam menulis lagu. Analisis stilistik berperan dalam menemukan kesan yang timbul dari bunyi dan asonansi yang dilihat oleh Feby Putri. Analisis retorik berperan dalam menemukan bagaimana penegasan dalam lagu “Usik” sehingga pesan dalam lirik tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai pendengar atau pembaca. Analisis kognisi sosial berperan dalam mengungkap proses kreatif penulis saat menciptakan lagu tersebut. Dan analisis konteks sosial berperan untuk mengetahui apakah lagu “Usik” diterima atau tidak di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, L. W., & Ramadhan, S. (2019). Iklan Tokobagus. Com: Analisis Struktur Wacana Model Van Dijk (Tokobagus. Com Advertisement: Van Dijk Model Of Discourse Structure Analysis). *Kandai*, 15(1), 75-86.
- Arwansyah, Y. B., & Saputra, N. (2021). Study of Feminism and Women's Existence in the Novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer. *LingLit Journal Scientific Journal for Linguistics and Literature*, 2(4), 150-160.
- Cahyono, K., Palupi, M. T., & Kusumaningrum, R. N. (2021). Makna Konotatif dalam Antologi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo (Kajian Semantik). *Jurnal Skripta*, 7(2).
- Eriyanto. 2011. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: Percetakan LkiS.
- Imam, A. F. (2012). Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (my heart will go on). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1).
- Lestari, H. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “Lexicon” Ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), 47-62.
- Rohana, R. (2015). BUKU ANALISIS WACANA.
- Septianto, T. W. (2018, November). MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK KECIL-KECIL PUNYA KARYA (KKPK)“LILI &LYLIU”. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 829-836).
- Utama, W. W. I., Arwansyah, Y. B., & Wibowo, B. A. (2022). Nilai Filosofis Sestradi Puro Pakualaman Yogyakarta Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4820-4830.